

RINGKASAN

AMALIA RIZKI SUGIYONO, Program Studi Magister Ilmu Hukum-Program Pasca Sarjana, Universitas Jenderal Soedirman, Penyalahgunaan Keadaan (*Misbruik Van Omstandigheden*) dalam Perjanjian Ikatan Dinas Penerbang di Perusahaan Penerbangan Lion Air Group. Komisi Pembimbing, Ketua : Prof. Tri Lisiani Prihatinah, S.H.,M.A.,Ph.D., Anggota : Dr. Sulistyandari, S.H.,M.Hum.

Permasalahan dalam penelitian ini bermula pada keadaan berupa pertumbuhan maskapai atau industri penerbangan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan sekolah pilot membuat Indonesia surplus pilot pemula. Oleh karena itu banyak industri penerbangan dalam melakukan aktifitas bisnisnya, tak terkecuali dalam perekrutan tenaga kerja, memilih hal-hal yang bersifat menguntungkan karena posisi mereka yang tidak mau merugi dan menganggap dirinya merasa dibutuhkan oleh para lulusan sekolah pilot yang sedang mencari pekerjaan, misalnya dalam membuat perjanjian kerja pilot, perusahaan menerapkan dengan perjanjian baku yang klausulnya sering memberatkan dan menekan pihak pilot. Diperkuat dengan berita yang muncul di media massa bahwa pilot dari Wings Air yang merupakan maskapai dari Lion Air Group mengakhiri hidupnya diduga karena ia dipecat dan dikenai penalty sebesar 7 Milyar Rupiah. Dalam penulisan ini, dilakukan analisis terhadap Perjanjian Ikatan Dinas Penerbang No. /JT-DI/PKCC/III-2017 antara PT. Lion Mentari Airlines dengan Pilot XX yang klausul-klausunya terkesan menekan, tidak adil dan memberatkan pihak Pilot XX sebagai penerima kerja sehingga berpotensi mengandung penyalahgunaan keadaan didalamnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji Perjanjian Ikatan Dinas Penerbang dapat diklasifikasikan sebagai perjanjian kerja atau tidak, mengkaji ada atau tidaknya Penyalahgunaan Keadaan dalam Perjanjian Ikatan Dinas Penerbang dan mengkaji perlindungan hukum bagi pilot yang merasa dirugikan dengan adanya Perjanjian Ikatan Dinas Penerbang yang mengandung Penyalahgunaan Keadaan. Penelitian ini memiliki tipe penelitian yuridis normatif dengan spesifikasi penelitian preskriptif analitis dan menggunakan sumber bahan hukum berupa bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Sebagai pelengkap juga digunakan bahan-bahan nonhukum.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan tiga kesimpulan yaitu yang pertama Perjanjian Ikatan Dinas Penerbang No. /JT-DI/PKCC/III-2017 adalah perjanjian kerja yang didalamnya terdapat klausul ikatan dinas selama 18 (delapan belas) tahun dikarenakan Pilot XX telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang biayanya ditanggung oleh PT. Lion Mentari Airlines. Kesimpulan yang kedua yaitu terdapat Penyalahgunaan Keadaan dalam Perjanjian Ikatan Dinas dengan alasan yaitu keadaan dan klausulnya memenuhi unsur-unsur penyalahgunaan keadaan. Kesimpulan yang ketiga hukum telah memberikan perlindungan preventif maupun represif melalui hukum ketenagakerjaan khususnya dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan dan hukum perdata khususnya hukum perjanjian.

Kata Kunci : Penyalahgunaan Keadaan, Perjanjian Kerja, Perjanjian Ikatan Dinas Penerbang.

SUMMARY

Amalia Rizki Sugiyono, Master of Law Study Program Concentrating on Business Law, Postgraduate Program, Jenderal Sudirman University, Undue Influence in The Aviation Service Bond Agreement in the Lion Air Group Company, Advisory Commission: Prof. Tri Lisiani Prihatinah, S.H., M.A., P.hD., Member: Dr. Sulistyandari, S.H., M. Hum.

The problem in this study stems from the situation in the form of the growth of the airline or the aviation industry which is not proportional to the number of pilot school graduates making Indonesia a surplus of novice pilots. Therefore, many aviation industries in carrying out their business activities, not least in recruiting workers, choose things that are profitable because of their position that does not want to lose money and considers themselves to be needed by pilot school graduates who are looking for work, for example in making pilot work agreement, the company applies a standard agreement whose clauses are often burdensome and pressure the pilot. It is reinforced by the news that appeared in the mass media that the pilot of Wings Air, which is an airline of the Lion Air Group, ended his life allegedly because he was fired and was given a penalty of 7 billion Rupiah. In this writing, an analysis of Aviation Service Bond Agreement No. /JT-DI/PKCC/III-2017 between PT. Lion Mentari Airlines with Pilot XX whose clauses seem pressurizing, unfair and burdensome for Pilot XX as the recipient of the work so that it has the potential to contain undue influence.

The purpose of this research is to examine the Aviator Service Bond Agreement can be classified as a employment agreement or not, to examine whether or not there is an Undue Influence in the Aviation Service Bond Agreement and to examine the legal protection for pilots who feel aggrieved by the existence of the Aviator Service Association Agreement which contains undue influence. This research has a normative juridical research type with analytical prescriptive research specifications and uses legal sources in the form of primary legal materials and secondary legal materials. As a complement, non-legal materials are also used.

Based on the results of the research, three conclusions were obtained, namely the first Aviation Service Bond Agreement is a employment agreement in which there is an official bond clause for 18 (eighteen) years because Pilot XX has carried out education and training, the costs of which are borne by PT. Lion Mentari Airlines. The second conclusion is that there is an Undue Influence in the Service Bond Agreement on the grounds that the conditions and clauses fulfill the elements of undue influence. The third conclusion is that the law has provided preventive and repressive protection through labor law, especially in the Manpower Act and civil law, especially contract law.

Keywords: Undue Influence, Employment Agreement, Aviation Service Bond Agreement